

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan kasus yang lazim ditemui dalam masyarakat, tidak memandang laki-laki atau perempuan. Remaja, dewasa, dan lansia memiliki kemungkinan yang sama akan mengalami penyakit hipertensi ini, karena factor pencetus yang dominan tidak lagi dari factor usia melainkan berasal dari gaya hidup. Hipertensi merupakan pembunuh yang bekerja secara diam-diam dan tidak selalu disertai gejala yang disadari. Hipertensi adalah awal yang buruk bagi beberapa penyakit sistemik seperti stroke dan penyakit jantung, dan biasanya berakhir dengan kecacatan atau kematian.

Hipertensi merupakan masalah kesehatan global yang memerlukan penanggulangan yang baik. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prevalensi hipertensi seperti ras, umur, obesitas, asupan garam yang tinggi, dan adanya riwayat hipertensi dalam keluarga. Prevalensi hipertensi di Indonesia 6-15% pada orang dewasa, 50% diantaranya tidak menyadari sebagai penderita hipertensi sehingga mereka cenderung untuk menjadi hipertensi berat karena tidak menghindari dan tidak mengetahui faktor resikonya. Hipertensi menimbulkan akibat (komplikasi), baik jangka pendek maupun jangka panjang. Akibat jangka pendek disebabkan oleh kenaikan yang cepat dari tekanan darah sehingga terjadi kerusakan (nekrosis) pada dinding pembuluh darah. Akibat

jangka panjang disebabkan oleh lamanya tekanan darah tinggi tersebut mempengaruhi dinding pembuluh darah. Peningkatan tekanan darah sistemik berhubungan dengan peningkatan tonus vaskular, di dalam mekanisme tersebut, terdapat penurunan produksi atau aktivitas mediator vasodilatasi seperti endothelium-derived nitric oxide dan protasiklin, pada saat yang sama terdapat mekanisme peningkatan produksi mediator vasokonstriksi seperti angiotensin II dan endotelin-1. Ketidakseimbangan tersebut dinamakan disfungsi endotel. Komplikasi hipertensi melibatkan beberapa organ vital tubuh seperti : penyakit jantung dan pembuluh darah, penyakit hipertensi serebrovaskular, hipertensi ensefalopati dan hipertensi retinopati. Pada keadaan hipertensi, pembuluh darah retina akan mengalami beberapa seri perubahan patofisiologis sebagai respon terhadap peningkatan tekanan darah. Terjadi spasme arterioles dan kerusakan endothelial pada tahap akut, pada tahap kronis terjadi hialinisasi pembuluh darah.

B. Tujuan

1. Tujuan umum

Mahasiswa mampu memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan Hipertensi

2. Tujuan khusus

- a. Mahasiswa mampu melakukan pengkajian pada Hipertensi.
- b. Mahasiswa mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada Hipertensi .
- c. Mahasiswa mampu menyusun rencana tindakan untuk Hipertensi.

- d. Mahasiswa mampu memprioritaskan dalam memberi tindakan keperawatan pada Hipertensi .
- e. Mahasiswa mampu mengevaluasi keberhasilan keperawatan pada pasien Hipertensi.

C. Metodologi

1. Pendekatan proses keperawatan

Pendekatan proses keperawatan (Rohmah & Walid, 2012)

a. Pengkajian

Pengkajian adalah tahap awal dan dasar dalam proses keperawatan. Pengkajian merupakan tahap yang paling menentukan bagi tahap berikutnya. Kemampuan mengidentifikasi masalah keperawatan yang terjadi pada tahap ini akan menentukan diagnosis keperawatan. Diagnosis yang diangkat akan menentukan desain perencanaan yang ditetapkan. Selanjutnya, tindakan keperawatan dan evaluasi mengikuti perencanaan yang dibuat. Oleh karena itu, pengkajian harus dilakukan dengan teliti dan cermat sehingga seluruh kebutuhan perawatan pada klien dapat diidentifikasi.

b. Diagnosis keperawatan

- 1) Pernyataan yang menggambarkan respons manusia (keadaan sehat atau perubahan pola interaksi actual/potensial) dari individu atau kelompok tempat perawat secara legal mengidentifikasi dan perawat dapat

membrikan intervensi secara pasti untuk menjaga status kesehatan atau untuk mengurangi, menyingkirkan, atau mencegah perubahan.

- 2) Penilaian klinis tentang respon individu, keluarga, atau komunitas terhadap masalah kesehatan atau proses kehidupan actual ataupun potensial sebagai dasar pemilihan intervensi keperawatan untuk mencapai hasil tempat perawat bertanggung jawab.

c. Perencanaan

Perencanaan adalah pengembangan strategi desain untuk mencegah, mengurangi, dan mengatasi masalah-masalah yang telah diidentifikasi dalam diagnosis keperawatan. Desain perencanaan menggambarkan sejauh mana perawat mampu menetapkan cara menyelesaikan masalah dengan efektif dan efisien

d. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah realisasi rencana tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan dalam pelaksanaan juga meliputi pengumpulan data berkelanjutan, mengobservasi respon klien selama dan sesudah pelaksanaan tindakan, serta menilai data yang baru.

e. Evaluasi

Evaluasi adalah penilaian dengan cara membandingkan perubahan keadaan pasien (hasil yang diamati) dengan tujuan dan kriteria hasil yang dibuat pada tahap perencanaan.

2. Tempat dan waktu pengambilan kasus

Kasus diambil di :

Tempat : Puskesmas Klatakan, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember

Tanggal : 14 Desember 2016 – 13 Januari 2017

Penulis memilih Puskesmas Klatakan, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember karena melihat kondisi sebagian masyarakat daerah Klatakan dengan pola hidup yang cenderung kurang sehat. Faktor pemicu diantaranya adalah tingkat pendidikan, mekanisme coping yang rendah, kesadaran akan kesehatan, budaya, ekonomi, dan minimnya kesadaran akan pentingnya rumah sakit sebagai tempat berobat.

3. Tehnik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara anamnesis dan pengamatan secara objektif berdasarkan hasil pemeriksaan pada klien.

D. Manfaat

1. Penulis

Diharapkan dapat menambah meningkatkan wawasan, pengetahuan dan memberikan asuhan keperawatan pasien Hipertensi

2. Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai referensi dan acuan proses keperawatan dengan kasus Hipertensi.

3. Ilmu pengetahuan

Dapat meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan dengan kasus Hipertensi.